

BAB V

PENUTUP

Proses penciptaan sastra sangat memerlukan kreativitas. Kreativitas ini akan selalu menuntut pengarang apabila ada pertentangan antara tantangan hidup yang dihadapi dengan tradisi masyarakat. "Betapapun seorang pengarang sering terjebak antara status penciptaan dan tradisi masyarakat, akan terus menerus dituntut sikap kreatif dalam seni dan dalam kehidupan sehari-hari (Heraty, 1984:76).

Marah Rusli, Abdul Nuis, Aragn Pane, St. Takdir Alisyahbana tidak luput dari keadaan tersebut ia mengkonsentrasikan dunia lingkungannya atau masyarakat budayanya dengan segi kreativitasnya sendiri yang subjektif. Beberapa kehidupan diungkapkan dan ia sendiri memberikan ulasan-ulasan tentang adat-istiadat yang menyangkut perkawinan. Beberapa pandangannya menunjukkan, sikap dalam menanggapi problem sosial masyarakat (dalam hal ini masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat yang hidup sezaman dengan ciptaannya pada khususnya).

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis keseluruhan novel Sitti Nurbaya, Salah Asuhan, Belenggu, dan Layar Terkembang penulis

dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara sosiologi novel Sitti Nurbaya dan Salah Asuhan dengan tokoh wanita Sitti Nurbaya dan Rapih sebagai wanita Minang, mempunyai persamaan yaitu menyerah kepada keluarga.
2. Secara sosiologi novel Belenggu dan Layar Terkembang dengan tokoh wanita Sumartini dan Tuti, Maria, sebagai wanita Jawa mempunyai persamaan, yaitu wanita modern, intelek, berpendidikan tinggi, dan aktif dalam organisasi.
3. Secara sosiologi novel Salah Asuhan dengan tokoh Corrie sebagai wanita Barat (Eropa) mempunyai perbedaan dengan tokoh wanita Sitti Nurbaya dan Rapih sebagai wanita Minang. Corrie sebagai wanita Eropa menginginkan kebebasan dalam pergaulan sedangkan Sitti dan Rapih sebagai wanita Minang menyerah kepada adat (yang diadatkan) dalam keluarganya.
4. Secara sosiologi Corrie mempunyai persamaan dengan tokoh wanita Sumartini dan Tuti yaitu berpendidikan tinggi, intelek, dan aktif dalam organisasi.
5. Tokoh wanita novel Sitti Nurbaya, Salah Asuhan, Belenggu, dan Layar Terkembang ditinjau dari segi psikologi, penekanan yang diwakilkan pada tokoh-tokoh wanita merupakan pandangan dan pengetahuan pengarang terhadap pribadi wanita.

- * Novel Salah Asuhan, Belenggu, dan Layar Terkembang dengan tokoh wanita Corrie, Rohayah, dan Tuti mempunyai persamaan yaitu seorang wanita yang romantis.
 - ** Tokoh-tokoh wanita yang ditampilkan dengan sifat-sifat keibuan, kelembutan tanpa mementingkan diri sendiri dan tanpa mengharap balas jasa bagi segala yang diperbuatnya.
6. Tokoh-tokoh wanita yang disajikan pengarang berperanan dalam mengangkat derajat dan kedudukan wanita di Indonesia.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Setelah selesai menganalisis keempat novel, yaitu novel Sitti Nurbaya, Salah Asuhan, Belenggu, dan Layar Terkembang, penulis dapat menyimpulkan bahwa novel-novel tersebut memang cocok sekali bila diajarkan di sekolah-sekolah, khususnya pelajar SMP dan SMA. Karena novel-novel tersebut di dalamnya mengandung nilai pendidikan yang sangat berguna bagi siswa, bagi pembaca, ataupun bagi masyarakat pecinta karya sastra. Keempat novel tersebut tepat sekali bila dijuluki sebagai suatu karya sastra yang sangat bermutu. Di samping ceritanya menarik untuk dibaca isinya pun baik untuk diajarkan pada siswa khususnya dan pembaca pada umumnya. Dalam hal penganalisisan karya sastra untuk pelajar SMA sangat tepat bila

novel Sitti Nurbaya, Salah Asuhan, Belenggu, dan Layar Terkembang diambil sebagai buku roman.

Di dalam keempat novel tersebut sangat membuka kemungkinan besar untuk dapat dipergunakan sebagai salah satu sarana untuk mencapai tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pendidikan nasional pada khususnya. Pada umumnya setiap novel dapat memberi kenikmatan dan kehikmahannya kepada pembacanya, sehingga akan dapat menyenangkan dan berguna. Karena pengalaman jiwa, pandangan hidup, pikiran-pikiran dari dalamnya akan berguna sekali untuk menambah kekayaan pengalaman jiwa pembacanya. Dengan demikian akan sangat berguna untuk meningkatkan pandangan dan tingkat hidup pembacanya.

Tujuan pendidikan seni pada umumnya dan pendidikan sastra pada khususnya tidak terutama mendidik anak didik menjadi seorang seniman atau sastrawan; tetapi yang utama diharapkan dari pendidikan tersebut adalah agar anak didik itu kelak menjadi pencinta seni atau setidaknya dapat menghargai kesenian sebagai suatu hal yang berguna dalam kehidupan. Seni sastra mampu memberikan hiburan yang berguna. Berguna untuk merangsang agar lebih memahami dan menghargai kehidupan. Sastra sering memberikan kearifan-kearifan hidup yang terasa menarik karena penampilkannya yang menarik. Gayanya yang khas tidak lagi menggurui pembaca, persoalan-persoalannya mengesankan.

Di samping itu sastra juga akan merangsang kegiatan-kegiatan penting dari diri pembaca tentang hal-hal: kreativitas, kekayaan, imajinasi, intelegensi, dan lain-lain. Oleh karena itu pendidikan sastra dalam hal ini pembinaan berapresiasi sastra dimaksudkan membantu perkembangan kejiwaan anak didik menuju kebulatan pribadi anak.

Jadi peranan pengarang Marah Rusli, Abdul Muis, Arny Pane, dan St. Takdir Alisyahbana dalam novelnya, bila dihubungkan dengan pendidikan, peranannya sangat besar. Cerita-cerita yang ditampilkan banyak mengandung nilai-nilai pendidikan, sehingga dapat dipergunakan sebagai buku pegangan para guru yang mengajar di SMA dan SMP. Bila ditinjau dari segi isi cerita, karya pengarang-pengarang tersebut kiranya dapat diterapkan dalam bidang pendidikan.

C. Saran-saran

Dalam kesempatan ini penulis mengajukan beberapa saran sebagai akibat dari adanya hambatan-hambatan yang dijumpai penulis dalam menyusun skripsi.

1. Diharapkan perpustakaan menambah buku-buku karya sastra pada zaman Balai Pustaka dan Pujangga Baru; adapun cara menambah buku-buku karya sastra tersebut ialah:
 - a. meningkatkan atau menambah iuran BP₃ bagi siswa SMP dan SMA agar dana tersebut dapat digunakan untuk

meningkatkan jumlah buku-buku karya sastra yang ber-
mutu.

- b. Meminta buku-buku karya sastra dari penerbit-penerbit
sebagai sponsor.

Sebagaimana telah kita ketahui buku-buku karya sastra
tersebut di dalamnya ada nilai pendidikan yang sangat
berguna bagi siswa ataupun pembaca.

2. Banyak karya sastra yang merupakan khasanah sastra In-
donesia yang belum terjamah penelitian. Padahal pene-
litian tersebut sangat penting bagi kemajuan dan per-
kembangan sastra maupun budaya bangsa. Himbauan penu-
lis hendaknya para peneliti memilih objek penelitian
yang beragam artinya tidak meneliti karya sastra yang
sudah diteliti oleh peneliti lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman, Bahasa dan Kesusastraan Indonesia: sebagai Cernin Manusia Indonesia Baru, Gunung Agung, Jakarta, 1967.
- Alisyahbana, Sutan Takdir, Layar Terkembang, Balai Pustaka, Jakarta, 1990.
- Aminudin, Pengantar Apresiasi Sastra, CV Sinar Baru, Bandung, 1987.
- Damono, Sapardi Djoko, Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas, Departemen P & K Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jakarta, 1979.
- Esten, Mursal, Pengantar Teori dan Sejarah Sastra, Angkasa, Bandung, 1987.
- Hartoko, Dick, Pengantar Ilmu Sastra, Gramedia, Jakarta, 1984.
- Heraty, Toeti, Sang Pencipta dan Tradisi Masyarakat dalam Budaya Sastra, Jakarta, CV Rajawali, 1974.
- Jassin, H.B., Kesusastraan Modern dalam Kritik dan Esai, Gunung Agung, Jakarta, 1967.
- Hartono, Kartini, Psikologi Wanita, Mandaru Maju, Bandung, 1992.
- Muhedjar, Neong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarani, Yogyakarta, 1990.
- Mais, Abdul, Salah Asuhan, Balai Pustaka, Jakarta, 1974.
- Pane, Arayn, Belunggu, Dian Rakyat, 1992.
- Rosidi, Ayip, Ikhtisar Sejarah Sastra Indonesia, Bina Cipta, Bandung, 1986.
- Rusli, Marah, Sitti Nurbaya, Balai Pustaka, Jakarta, 1990.
- Saad, M. Saleh, Catatan Sokitar Penelitian Keusastraan Bahasa dan Kesusastraan Indonesia, PT Gunung Agung, Jakarta, 1966.

Soekanto, Soerjono, Sosiologi Suatu Pengantar, Yayasan Universitas Indonesia, Yogyakarta, 1977.

Soemardjo, Jakob, Apresiasi Kesusastraan, Gramedia, Jakarta, 1985.

-----, Masyarakat dan Sastra Indonesia, Nurcahaya, Yogyakarta, 1979.

Sudjinan, Panuti, Kamus Istilah Sastra, Gramedia, Jakarta, 1984.

-----, Memahami Cerita Rekaan, Pustaka Jaya, Jakarta, 1987.